

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM IMPLEMENTASI AUM-PTSDL DI SEKOLAH

Nurmawati¹, Nur Aulia Dwi Dewanti², Khaila Alfiorly Lestari Legowo Putri³, Nadia Maghvira Ramadhan⁴, Tsalsa Amani Fatihah⁵, Afifah Fityah Azzahra⁶, Muhammad Yusrofil⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail: nurmawati@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received:26-06-2024

Revised :02-07-2024

Accepted :07-07-2024

Key words: Peran Guru ,
Implementasi, Aum-Ptsdl

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The Learning Problem Disclosure Tool (AUM-PTSDL) is a tool to communicate the quality of learning and students' learning problems to counselors. PTSDL AUM processing has five learning qualities and areas of learning problems including prerequisites for mastery of subject matter (P), learning skills (T), learning facilities (S), personal self (D), socio-emotional learning environment (L). AUM PTSDL is one of the non-test procedures that can be used by BK counselors/teachers to determine the quality of learning activities that will affect student learning outcomes. The data from the results of the AUM-PTSDL is carried out qualitatively and uses a special format that has been determined, then the counselor can conduct a qualitative analysis.

ABSTRAK

Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM-PTSDL) merupakan alat untuk mengkomunikasikan mutu belajar dan masalah belajar peserta didik kepada konselor. Pengolahan AUM PTSDL memiliki lima mutu belajar dan bidang masalah belajar meliputi Prasyarat penguasaan materi Pelajaran (P), Keterampilan belajar (T), Sarana Belajar (S), Diri Pribadi (D), Lingkungan belajar sosio-emosional (L). AUM PTSDL merupakan salah satu prosedur non tes yang dapat digunakan konselor/guru BK untuk menentukan mutu kegiatan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Data dari hasil AUM-PTSDL dilakukan secara kualitatif dan menggunakan format khusus yang telah ditetapkan, maka selanjutnya konselor dapat melakukan analisis kualitatif.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan proses yang berkembang secara alami antara siswa dan guru, dengan memanfaatkan sumber belajar yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Prayitno (2014) mendefinisikan belajar sebagai usaha menguasai sesuatu yang baru dalam lima dimensi: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mau menjadi mau, dari tidak terbiasa menjadi terbiasa, dan dari tidak bersyukur dan ikhlas menjadi bersyukur dan ikhlas.

Dalam konteks ini, Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL menjadi instrumen penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling. AUM-PTSDL digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memahami dan mengungkap aspek-aspek dari diri siswa, terutama berkaitan dengan kesulitan belajar. Instrumen ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membantu menyelenggarakan pembelajaran yang efektif.

AUM-PTSDL terdiri dari lima komponen utama: Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), Keterampilan belajar (T), Sarana belajar (S), Kondisi diri pribadi (D), dan Kondisi lingkungan dan sosio-emosional (L). Instrumen ini memuat 145 item soal yang mengungkapkan mutu kegiatan belajar siswa serta masalah-masalah belajar yang dihadapi.

Sejarah pengembangan AUM-PTSDL di Indonesia berawal dari adaptasi Survey of Study Habits and Attitude (SSHA) yang dikembangkan oleh W.F. Brown dan W.H. Holtzman pada tahun 1953. Instrumen ini kemudian disadur dan divalidasi di Bandung oleh Prayitno pada tahun 1965, dan selanjutnya dikembangkan di Padang oleh Marjohan pada tahun 1982 menjadi Pengungkapan Sikap dan Kebiasaan Belajar (PSKB).

AUM-PTSDL memiliki beberapa kelebihan, termasuk efisiensi dalam pelaksanaan, akurasi data yang tinggi, kemudahan bagi siswa untuk mengungkapkan mutu pembelajaran dan permasalahan belajar, serta tersedianya software program pengolahan. Namun, instrumen ini juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang banyak untuk pengolahan hasil dan data yang diungkapkan masih bersifat umum.

Meskipun demikian, penggunaan AUM-PTSDL memberikan banyak manfaat. Konselor dapat lebih mengenal mutu belajar dan memahami masalah peserta didik, memiliki peta mutu belajar dan masalah belajar individu maupun kelompok, serta dapat menggunakannya sebagai landasan penetapan layanan bimbingan dan konseling belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Instrumen ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dengan metode pelaksanaan yang digunakan yakni dengan beberapa tahap yang Guru BK lakukan. Pelaksanaan instrumen AUM-PTSDL memerlukan prosedur yang cermat untuk memastikan akurasi hasil yang diperoleh. Prosedur ini terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil. Pada tahap perencanaan, Guru BK menetapkan waktu, sasaran, dan jumlah peserta didik yang akan mengikuti asesmen. Persiapan meliputi penyediaan buku AUM-PTSDL dan lembar jawaban sesuai jumlah peserta, serta pengaturan ruangan yang kondusif dengan pencahayaan yang baik dan kursi yang nyaman. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian verbal setting dan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta jaminan kerahasiaan. Peserta diminta menyiapkan alat tulis, kemudian dibagikan buku dan lembar jawaban AUM-PTSDL. Instruksi pengerjaan diberikan dengan penekanan pada ketelitian dan kesungguhan, meskipun tidak ada batasan waktu. Guru BK memantau proses pengisian dan memastikan ketepatan cara pengisian. Setelah selesai, lembar jawaban dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Pengolahan hasil dilakukan paling lambat satu minggu setelah pengisian untuk menjaga asas kekinian. Guru BK melakukan perhitungan kuantitatif menggunakan format tabulasi dan rumus yang telah ditetapkan, dilanjutkan dengan

analisis tabulasi. Pengolahan menggunakan format khusus untuk menghasilkan data yang akurat.

Proses pengolahan lebih lanjut mencakup analisis mutu belajar dan masalah belajar. Untuk analisis mutu belajar, konselor mengelompokkan butir-butir mutu belajar, membuat kesimpulan per bidang, menyusun grafik persentase, dan membuat rangking serta kesimpulan umum mutu belajar. Sementara itu, analisis masalah belajar melibatkan pengelompokan butir-butir masalah, pembuatan kesimpulan per bidang, penyusunan grafik persentase, dan penarikan kesimpulan umum masalah yang dialami peserta didik. Melalui prosedur yang sistematis ini, penggunaan AUM-PTSDL dapat memberikan gambaran komprehensif tentang mutu dan masalah belajar peserta didik, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi yang tepat dalam bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Ungkap Masalah PTSDL (AUM PTSDL) merupakan salah satu metode asesmen dalam bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh Prayitno dan tim pada tahun 1997. AUM-PTSDL dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa atau mahasiswa.

AUM-PTSDL terdiri dari lima komponen utama yang mencerminkan aspek-aspek penting dalam proses belajar; P (Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran), T (Keterampilan Belajar), S (Sarana Belajar), D (Diri Pribadi), L (Lingkungan Belajar dan Sosio-Emosional).

Tujuan utama penggunaan AUM-PTSDL adalah untuk mengukur dan mengidentifikasi masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh individu dalam konteks pendidikan. Instrumen ini membantu konselor atau guru BK untuk menilai berbagai aspek yang memengaruhi proses belajar siswa, termasuk kesiapan belajar, keterampilan belajar, ketersediaan sarana, kondisi pribadi, dan faktor lingkungan.

AUM-PTSDL dapat digunakan sebagai alat screening untuk mendeteksi kesulitan belajar siswa dan area-area yang memerlukan intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AUM-PTSDL efektif dalam mengidentifikasi masalah belajar dan dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan AUM-PTSDL didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan tantangan belajar yang unik. Instrumen ini membantu mengungkap aspek-aspek spesifik yang mungkin menghambat proses belajar siswa, baik itu terkait dengan penguasaan materi, keterampilan belajar, ketersediaan sarana, kondisi pribadi, maupun faktor lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan AUM-PTSDL adalah sebagai alat asesmen untuk mengidentifikasi pola dan karakteristik masalah belajar pada individu atau kelompok siswa. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk merancang intervensi yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan membantu pengembangan diri siswa dalam konteks akademik.

Penggunaan AUM-PTSDL dalam pelayanan bimbingan dan konseling menuntut konselor atau guru BK tidak hanya mampu mengadministrasikan instrumen, tetapi juga menginterpretasikan hasil dan menggunakannya untuk merancang program bimbingan yang efektif. Keterbatasan informasi dari AUM-PTSDL dapat dilengkapi dengan berbagai prosedur asesmen lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi belajar siswa.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada 11 Juni 2024, implementasi Alat Ungkap Masalah PTSDL (AUM PTSDL) digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Instrumen ini membantu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam lima aspek utama pembelajaran: Prasyarat

penguasaan materi, Keterampilan belajar, Sarana belajar, Diri pribadi, dan Lingkungan belajar serta sosio-emosional.

Penggunaan AUM PTSDL berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengukur intensitas masalah belajar, sebagai dasar untuk merancang intervensi yang tepat, untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kebutuhan bimbingan, dan untuk menganalisis kekuatan serta kelemahan masing-masing peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Tahap pertama yaitu menyiapkan pemilihan peserta yang nantinya akan diberikan pembelajaran, menyiapkan alat ungkap masalah untuk peserta didik, serta menyiapkan pernyataan mengenai AUM-PTSDL bagi peserta didik.



Gambar 1. Persiapan Guru Bk sebelum melaksanakan pembelajaran

Lalu pada tahap kedua ini pelaksanaan pengerjaan AUM – PTSDL, Kegiatan ini sebelum dilaksanakan diawali dengan pembukaan berupa doa dan absensi kehadiran peserta didik lalu menjelaskan cara pengerjaan AUM – PTSDL kepada peserta didik dan juga menjelaskan tujuan dari pelaksanaan pengisian AUM – PTSDL ini serta dilanjutkan dengan mengisi AUM – PTSDL oleh peserta didik. Setelah Guru BK memberikan penjelasan dilanjutkan dengan pembagian kertas AUM – PTSDL yang sudah disiapkan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk mengisi sesuai dengan apa yang telah dijelaskan untuk pengisian AUM-PTSDL seperti yang sudah dijelaskan oleh Guru BK.



Gambar 2. Berdoa dan persiapan mengerjakan AUM – PTSDL



Gambar 3. Memberikan penjelasan

Setelah berdoa peserta didik mempersiapkan diri untuk mengisi AUM – PTSDL yang nanti akan dibagikan oleh guru BK.



Gambar 4. Membagikan kertas AUM-PTSDL

Sebelum dikerjakan siswa diminta untuk mengisi dengan teliti, sungguh - sungguh, cepat dan tidak membuat waktu. Di mana dalam pelaksanaan pengisian AUM-PTSDL para peserta didik diminta untuk menyiapkan alat tulis, kemudian guru BK membagikan buku dan lembar jawaban AUM-PTSDL. Para peserta didik kemudian mengerjakan lembar AUM-PTSDL sesuai dengan instruksi yang telah di berikan Guru BK.



Gambar 5. Proses pengerjaan AUM – PTSDL

Setelah melakukan pengisian, guru BK melakukan pemeriksaan kembali untuk melihat ketepatan para peserta didik dalam mengisi lembar jawaban AUM – PTSDL.



Gambar 6. Proses pengumpulan AUM – PTSDL

Setelah peserta didik melakukan pengisian AUM – PTSDL dengan tepat selanjutnya guru BK melakukan pengumpulan kembali buku dan lembar jawaban hasil pengisian AUM – PTSDL. Lembar jawaban yang dikumpulkan nantinya akan diteliti dan apakah sudah dikerjakan dengan lengkap dan benar.

Implementasi Alat Ungkap Masalah PTSDL (AUM-PTSDL) dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan krusial dalam mempersiapkan dan menggunakan AUM-PTSDL sebagai bagian dari berbagai jenis layanan yang diberikan. Proses belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno (2014), mencakup lima dimensi perkembangan, mulai dari tidak tahu menjadi tahu hingga mencapai tingkat bersyukur dan ikhlas.

Efektivitas implementasi AUM-PTSDL dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman guru tentang instrumen, keterampilan teknis, sikap dan motivasi, dukungan sekolah, pelatihan profesional, kolaborasi antar guru, karakteristik siswa, beban kerja guru, integrasi dengan kurikulum, serta evaluasi dan tindak lanjut. Namun, guru juga menghadapi tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, resistensi

siswa, keterbatasan sumber daya, kesulitan interpretasi hasil, beban administratif, integrasi dengan kurikulum, dan menjaga kerahasiaan data.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dapat menerapkan berbagai strategi, termasuk manajemen waktu yang efektif, pengembangan profesional berkelanjutan, sosialisasi kepada siswa, penggunaan sumber daya kreatif, kolaborasi dengan rekan sejawat, pemanfaatan teknologi, pendekatan holistik dalam integrasi hasil, penetapan protokol kerahasiaan yang ketat, advokasi kepada manajemen sekolah, dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses implementasi.

Implementasi AUM-PTSDL memberikan dampak signifikan terhadap layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno (2008), tujuan pembahasan hasil AUM-PTSDL bersama siswa adalah untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa tentang mutu kegiatan belajar dan masalah-masalah yang dihadapi, mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, serta memotivasi siswa yang bermasalah untuk mencari bantuan dari tenaga ahli yang tepat.

Penggunaan AUM-PTSDL sebagai alat asesmen memungkinkan guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh informasi yang akurat tentang masalah belajar siswa, mengidentifikasi faktor penyebab, menetapkan tujuan konseling, dan merancang intervensi yang efektif. Melalui implementasi yang tepat, AUM-PTSDL dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling, serta mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Alat Ungkap Masalah PTSDL (AUM-PTSDL) merupakan instrumen penting dalam bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi masalah belajar siswa. AUM-PTSDL membantu guru BK memahami kesulitan belajar siswa secara komprehensif. Implementasi AUM-PTSDL melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, penggunaan AUM-PTSDL memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Dengan strategi yang tepat, seperti manajemen waktu efektif dan pengembangan profesional berkelanjutan, guru BK dapat mengoptimalkan penggunaan AUM-PTSDL untuk mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa.

SARAN

Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru BK dimana ini dapat diadakan pelatihan berkala bagi guru BK untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan untuk penggunaan AUM PTSDL, termasuk interpretasi hasil dan penerapan dalam layanan bimbingan dan konseling. Dan dalam Optimalisasi Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL dapat dilakukan analisis data AUM PTSDL secara menyeluruh dan mendalam untuk mengidentifikasi pola dan permasalahan yang dihadapi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, B. (2023). *Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang*. Jurnal Fokus Konseling, 9(1), 1-10.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Pemanfaatan Aum Umum dan AUM PTSDL Bagi Guru BK (Vol. 4)*.
- Prayitno, D. P., & Effendi, Z. M. (2017). *How to Cite: Utomo. Pemanfaatan Hasil AUM-PTSDL Untuk Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Konselor, 6(3), 105–112.
- Gantina, Komalasari dan Eka dkk, 2020. *Buku Asesmen Teknik NonTes dalam Perspektif BK Komprehensif*. PT Indeks.

- Purbo, Dian dan Prayitno dkk. 2017. *Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL Untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Konselor. Jurnal
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhakti, C. P. (2017). *Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa*. Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2), 131-132.